

**Sosialisasi Moderasi Beragama**

**LAPORAN AKHIR PROYEK LUAR KELAS**

**CHARACTER BUILDING DEVELOPMENT CENTER - TEACH FOR INDONESIA  
SEMESTER GANJIL 2023/2024**

**Oleh:**

<b>M. Rakha Bintang Pradiva</b>	<b>2540128871</b>	<b>Information Systems</b>
<b>Arjuna</b>	<b>2540126355</b>	<b>Information Systems</b>
<b>Bernardus Felix Sujanto</b>	<b>2501963646</b>	<b>Information Systems</b>
<b>Muhammad Hisyam Syarif</b>	<b>2501995704</b>	<b>Information Systems</b>
<b>Dicky Sanjaya</b>	<b>2501965771</b>	<b>Information Systems</b>
<b>Timothy Axel Widjaja</b>	<b>2540125674</b>	<b>Information Systems</b>



**UNIVERSITAS BINA NUSANTARA  
JAKARTA**

**2023**

## LATAR BELAKANG

Indonesia sebagai negara multikultural dan multiagama, ditantang untuk mengelola keragaman dan permasalahan sosial keagamaan. Belakangan, ada beberapa orang yang memiliki pemikiran keagamaan eksklusif dan ekstrem. Mereka mengklaim kebenaran hanya untuk dirinya sendiri dan menyalahkan orang lain. Hal ini menimbulkan ketegangan di masyarakat dan mengancam kerukunan intra dan antar umat beragama di Indonesia.

Moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama, dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum, berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan berbangsa.

Menteri Agama (2014-2019) Lukman Hakim Saifuddin mengatakan, setidaknya ada tiga tantangan yang harus dihadapi dalam proses penguatan moderasi beragama. Pertama, berkembangnya pemahaman dan pengamalan keagamaan yang berlebihan, melampaui batas, dan ekstrim, sehingga malah bertolak belakang dengan esensi ajaran agama (Kemenag, Indonesia).

Tantangan kedua, lanjut pria yang akrab disapa LHS ini, adalah munculnya klaim kebenaran atas tafsir agama. Menurutnya, ada sebagian orang yang merasa paham tafsir keagamaannya sajalah yang paling benar, lalu memaksa orang lain yang berbeda untuk mengikuti pahamnya, bahkan bila perlu dengan menggunakan cara paksaan dan kekerasan.

Tantangan ketiga, pemahaman yang justru merongrong atau mengancam, bahkan merusak ikatan kebangsaan. LHS mencontohkan pemahaman orang yang atas nama agama lalu menyalahkan Pancasila, mengharamkan hormat bendera, mengkafirkan orang yang menyanyikan lagu Indonesia Raya, bahkan mengajarkan bahwa nasionalisme tidak penting karena tidak diajarkan agama.

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki kehidupan multikultural, namun sering kali keberagaman ini menimbulkan adanya konflik atau kesalahpahaman pada kelompok-kelompok tertentu. Contohnya pada tahun 2023 bulan Agustus ini telah terjadi sebuah konflik yang melibatkan para jemaat GBI (Gereja Bethel Indonesia) di Solagracia di Lubuk Begalung, Padang, Sumatera Barat dengan tetangga sekitarnya (BBCNewsIndonesia, 2023). Menurut berbagai situs berita yang ditemui seperti BBC, Kompas dan beberapa sumber lainnya diketahui bahwa kejadian tersebut bermula saat jemaat gereja ingin melaksanakan kegiatan beribadahnya di salah satu rumah jemaatnya bernama “Juni”, namun selang beberapa waktu pada saat kegiatan tersebut berlangsung, seorang tetangga menghampiri rumahnya dan diketahui telah memecahkan jendela rumah dan berteriak agar kegiatan tersebut segera dihentikan dalam tanda kutip mengganggu. Namun diketahui kasus tersebut sudah ditutup dan berakhir dengan si tetangga/pelaku pemecahan kaca yang di-claim memiliki gangguan kejiwaan.

Dari kasus tersebut bisa diambil kesimpulan, yaitu kita sebagai manusia atau makhluk sosial tentu harus bisa menanamkan kehidupan yang beretika dalam kehidupan multikultural, baik dengan menghargai sesama dan alangkah baiknya jika suatu masalah dipecahkan secara kekeluargaan atau bernegosiasi untuk mencapai keputusan yang terbaik. Adanya konflik dalam kasus tersebut juga bisa diakibatkan karena kemungkinan

lainnya, seperti pelaku yang bertindak secara sepihak dengan memecahkan kaca rumah korban, yang dilain sisi masalah ini bisa diselesaikan dengan cara yang lebih baik dengan menegur secara baik ataupun melapor terhadap pihak yang bertanggung jawab. Oleh karena itu nilai - nilai dalam moderasi beragama harus ditanamkan dalam diri masyarakat.

## **TUJUAN**

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan edukasi kepada komunitas masyarakat mengenai pentingnya moderasi agama dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menyesuaikan di lingkungannya masing-masing.

## **WAKTU**

Senin, 27 November 2023, Pukul 16.00 WIB

## **LOKASI KEGIATAN**

Panti Yatim Indonesia (PYI Yatim & Zakat) TMP Taruna Tangerang, Jl. Tmp. Taruna No.26/6B, RT.003/RW.001, Sukaasih, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15111

## **Deskripsi Kegiatan**

Adapun kegiatan yang kami laksanakan yaitu:

### **Persiapan:**

Pada tahap ini, kami akan melakukan persiapan yang diperlukan sebelum pelaksanaan sosialisasi. Berikut ini adalah detail persiapan yang kami rencanakan:

- Penentuan materi presentasi: kami akan merancang materi yang informatif dan menarik tentang moderasi beragama.
- Penyusunan kegiatan games: Kami akan menyiapkan beberapa permainan interaktif dan edukatif yang berkaitan dengan materi moderasi beragama berupa kuis.
- Pengadaan materi dan peralatan: Kami akan memastikan semua materi, alat presentasi yang diperlukan tersedia dan dalam kondisi baik.

**Melakukan Presentasi dan Games:**

Pada tahap ini, kami akan mengadakan sesi presentasi dan games kepada Komunitas tersebut. Rincian kegiatan meliputi:

- Presentasi sosialisasi: Kami memberikan penjelasan yang menarik dan mudah dipahami tentang moderasi beragama.
- Games: Kami mengadakan beberapa permainan yang melibatkan komunitas, seperti kuis mengenai moderasi beragama yang telah dijelaskan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap moderasi beragama.

**Dokumentasi:**

Selama seluruh kegiatan sosialisasi, kami melakukan dokumentasi yang baik untuk mengabadikan momen berharga ini. Hal ini akan mencakup:

- Foto Bersama: mengambil foto-foto kegiatan sosialisasi, termasuk interaksi dan keaktifan Komunitas.
- Perekaman Video: merekam beberapa momen penting selama sosialisasi, seperti momen presentasi dan kegiatan games.

## Testimoni / Refleksi Diri

Nama Anggota	Refleksi Diri
M. Rakha Bintang Pradiva	<p>Dalam melaksanakan sosialisasi mengenai moderasi beragama kepada Komunitas PYI Tmp Taruna Tangerang, saya merasa sangat terlibat dan memperoleh banyak pengalaman berharga. Awalnya, saya merasakan timbulnya kekhawatiran terkait apakah pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh komunitas. Namun, seiring berjalannya kegiatan, saya menyadari bahwa partisipasi aktif dan antusiasme mereka menciptakan atmosfer yang positif. Observasi lapangan diawali dengan pemahaman mendalam terkait kebutuhan dan harapan komunitas. Saya berhasil mengidentifikasi potensi permasalahan yang dapat diatasi melalui pendekatan moderasi beragama. Sosialisasi ini bukan hanya tentang menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan ruang dialog dan pertukaran gagasan. Saat melaksanakan presentasi, saya berusaha mengarahkan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Penggunaan bahasa yang sederhana dan contoh-contoh kehidupan sehari-hari membantu memperjelas konsep moderasi beragama. Games yang disiapkan juga memberikan kesempatan bagi komunitas untuk terlibat secara langsung, meningkatkan interaktivitas dan pemahaman mereka. Partisipasi aktif dari Komunitas PYI Tmp Taruna Tangerang menjadi pendorong utama keberhasilan kegiatan. Mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga bertanya dan berbagi pandangan mereka tentang moderasi beragama. Interaksi ini memberikan dampak positif pada atmosfer keseluruhan kegiatan. Dokumentasi menjadi bagian krusial untuk mengabadikan momen tersebut. Menyusun foto bersama dan merekam video memberikan saya kepuasan karena dapat berbagi cerita melalui gambar dan video yang merefleksikan semangat kegiatan. Sosialisasi moderasi beragama bukan hanya tugas, tetapi pengalaman yang melibatkan hati dan pikiran. Saya merasa terpenuhi dapat memberikan kontribusi positif kepada komunitas dan menginspirasi pemahaman yang lebih baik tentang moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman ini mengajarkan saya arti dari kolaborasi dan pentingnya membuka ruang dialog untuk memperkaya perspektif bersama.</p>
Arjuna	<p>Menurut saya kegiatan ini merupakan sebuah aktivitas sosial yang memberikan sebuah pengaruh terhadap keberagaman yang ada, khususnya pada keberagaman agama di Indonesia. Selama sesi acara itu, saya tidak menyangka bahwa banyak anak-anak dari PYI tersebut yang terlibat aktif dalam sesi pertanyaan dan bisa menjawabnya dengan benar, selama sesi tersebut juga kita bisa saling terbuka akan pendapat kita mengenai pengertian dari toleransi atau prinsip dalam moderasi beragama dalam kehidupan yang ada di Indonesia. Makna dan nilai yang kita bisa dapatkan dalam kegiatan ini yaitu tentang pentingnya menerapkan prinsip moderasi beragama dalam diri seseorang, karena Indonesia merupakan negara multikulturalisme yang memiliki banyak perbedaan namun perbedaan-perbedaan itu menjadikan Indonesia memiliki keunikan budaya yang beragam.</p>

Timothy Axel Widjaja	<p>Sosialisasi moderasi agama yang kami lakukan di PYI Tarang Taruna merupakan sebuah kegiatan sosial yang memberikan pengaruh baik. Kegiatan sosial ini membawa pengaruh positif terhadap kehidupan keberagaman agama yang ada di Indonesia. Selama sesi penjelasan materi mengenai moderasi beragama anak-anak PYI dapat memberi feedback dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan ringan yang kami berikan. Selanjutnya dilanjutkan dengan adanya sesi quiz, pada sesi ini anak-anak PYI menjawab dengan sangat cepat dan tampak sangat senang ketika berhasil menjawab pertanyaan yang ada di quiz tersebut. Kegiatan sosial ini memberikan sebuah pengetahuan baru bagi anak-anak di panti tersebut mengenai toleransi dan pengetahuan dasar atas agama-agama di Indonesia. Hal yang dapat diambil dari kegiatan sosial ini adalah pentingnya moderasi agama diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Indonesia merupakan negara multikultural yang setiap masyarakatnya berbeda-beda dari segi budaya, ras, dan agama dengan menerapkan moderasi agama dalam sehari-hari dapat mencegah terjadinya perpecahan / pertikaian yang tidak diinginkan dan menciptakan lingkungan hidup yang harmonis.</p>
Dicky Sanjaya	<p>Refleksi saya setelah menjalani kegiatan sosialisasi ini, sebagai sebuah inisiatif sosial, menurut saya berpengaruh besar terhadap keberagaman di Indonesia, khususnya dalam konteks keragaman agama. Selama sesi acara, partisipasi aktif anak-anak dari PYI yang terlibat dalam sesi pertanyaan mengesankan, menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi. Sesi tersebut juga memberikan kesempatan untuk berbagi pandangan mengenai toleransi dan prinsip moderasi beragama di Indonesia. Makna dan nilai yang diambil dari kegiatan ini adalah kesadaran akan pentingnya menerapkan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Indonesia, sebagai negara multikultural, menawarkan kekayaan budaya melalui perbedaan-perbedaan yang ada. Kegiatan ini tidak hanya memperluas pemahaman tentang keberagaman, tetapi juga menggarisbawahi pentingnya menerapkan nilai-nilai moderasi beragama untuk menciptakan harmoni di tengah perbedaan.</p>
Bernardus Felix Sujanto	<p>Pengalaman saya setelah menjalankan sosialisasi mengenai moderasi beragama ke PYI Tarang taruna. Saya mendapat ilmu dan pencerahan baru mengenai keberagaman agama. Melalui materi yang dipaparkan juga kepolosan pertanyaan dari anak-anak. Menambah wawasan saya mengenai keberagaman agama juga hal mendasar mengenai agama. Ketika menjalankan sosialisasi saya juga mendapat kesenangan ketika anak-anak dapat mengerti serta berpartisipasi aktif dalam menjawab quiz juga bertanya. Selain itu, dari sosialisasi ini saya juga memahami lebih dalam lagi tentang pentingnya menerapkan moderasi beragama di lingkungan hidup kita. Karena Indonesia adalah negeri yang multikultural dengan berbagai suku bangsa dan agama. Maka secara khusus moderasi beragama perlu diterapkan sehingga tercipta lingkungan hidup yang saling menghargai dan berdampingan.</p>
Muhammad Hisyam Syarif	<p>Refleksi menurut saya setelah menjalani kegiatan sosialisasi ini, sebagai sebuah inisiatif sosial, menurut saya berpengaruh besar terhadap keberagaman di Indonesia, khususnya dalam konteks keragaman agama.</p>

	<p>Selama sesi acara, partisipasi aktif anak-anak dari PYI yang terlibat dalam sesi pertanyaan mengesankan, menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi. Sesi tersebut juga memberikan kesempatan untuk berbagi pandangan mengenai toleransi dan prinsip moderasi beragama di Indonesia. Makna dan nilai yang diambil dari kegiatan ini adalah kesadaran akan pentingnya menerapkan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Indonesia, sebagai negara multikultural, menawarkan kekayaan budaya melalui perbedaan-perbedaan yang ada. Kegiatan ini tidak hanya memperluas pemahaman tentang keberagaman, tetapi juga menggarisbawahi pentingnya menerapkan nilai-nilai moderasi beragama untuk menciptakan harmoni di tengah perbedaan.</p>
--	---



## Foto Foto Dokumentasi



Link google drive:

<https://drive.google.com/drive/folders/133LUFTfhtT-oCxJRVuKifALoNCb-EQRH?usp=sharing>